

Pengembangan Daerah Pesisir sebagai Objek Pariwisata di Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol

Rosma Kadir¹, Jafar Lantowa²

¹Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: rosmakadir@yahoo.com

¹Universitas Negeri Gorontalo

Abstract

Botugolu Village, Bunobogu District, Buol Regency, Central Sulawesi Province, is one of the villages that has tourism potential that can have a positive impact on the development and progress of Buol Regency if a development strategy is carried out for this village. The development of tourist villages that have tourism potential is part of the vision and mission of the village head. This is very important to encourage the improvement of the community's economy. However, the obstacles in developing the tourism resources are the access road to the tourist attraction and the inadequate environmental conditions. This obstacle can be overcome through community participation that utilizes local potential to be able to jointly improve road access and care for the environment for the development of tourist villages. The principle of community participation is the main element in developing a tourist village launched by the local government. Thus, the Village Development KKNT program is very appropriate to be implemented to support local government programs through tourism development in improving the community's economy. The community service program to build the KKNT village, which will be implemented in Botugulo Village for two months, is expected to provide benefits for formulating village government activity program policies for the development of tourism villages based on the Village SDGs. In addition, it can improve the community's economy so that it requires community participation in the development of tourist villages. The output of this KKNT is increasing community knowledge and being able to innovate based on the results of lecturer service to improve people's living standards according to the achievement of SDGs, the existence of village policy formulations that include achieving SDGs targets related to Village Care for the Environment and Community Economic Improvement and the existence of community groups that are responsive to the potential of tourism villages and the economy of the community as well as environmental care groups.

Keywords: Village Development; Society participation.

Abstrak

Desa Botugolu Kecamatan Bunobogu kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah, merupakan salah satu Desa yang memiliki potensi pariwisata yang dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan kemajuan Kabupaten Buol yang jika dilakukan strategi pengembangan terhadap desa ini. Pengembangan desa wisata yang memiliki potensi pariwisata menjadi bagian dari visi misi kepala desa. Hal ini sangat penting untuk mendorong peningkatan ekonomi masyarakat. Namun yang menjadi kendala dalam mengembangkan sumber wisata itu, yakni akses jalan masuk ke objek wisata tersebut dan kondisi lingkungan yang belum memadai. Kendala ini dapat diatasi melalui partisipasi masyarakat yang memanfaatkan potensi lokal untuk

dapat bersama-sama membenahi akses jalan dan peduli terhadap lingkungan untuk pengembangan desa wisata. Prinsip partisipasi masyarakat ini yang menjadi unsur utama dalam mengembangkan desa wisata yang dicanangkan oleh pemerintah setempat. Dengan demikian, program KKNT Desa Membangun ini sangat tepat dilaksanakan guna mendukung program pemerintah setempat melalui pengembangan wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Program pengabdian membangun desa KKNT yang akan dilaksanakan di Desa Botugulo selama dua bulan ini diharapkan akan memberikan manfaat perumusan kebijakan program kegiatan pemerintah desa untuk pengembangan desa wisata yang berbasis SDGs Desa. Selain itu, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga membutuhkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Luaran KKNT ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat serta mampu melakukan inovasi berdasarkan hasil pengabdian dosen untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sesuai pencapaian SDG, terdapatnya rumusan kebijakan desa yang mencakup pencapaian target SDGs terkait dengan Desa Peduli Lingkungan dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat dan terdapatnya kelompok komunitas masyarakat yang tanggap terhadap potensi desa wisata dan perekonomian masyarakat serta kelompok peduli lingkungan.

Kata Kunci: Pengembangan Desa; Partisipasi Masyarakat.

© 2023 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Rosma Kadir, rosmakadir@yahoo.com, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya. Inskeep (1991) mengatakan bahwa desa wisata merupakan bentuk pariwisata, yang sekelompok kecil wisatawan tinggal di dalam atau di dekat kehidupan tradisional atau di desa-desa terpencil dan mempelajari kehidupan desa dan lingkungan setempat.

Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Di lain pihak, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait mengait. Keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal (Wearing, 2001).

Desa Botugulo dan Desa Tamit Kecamatan Bunobogu merupakan Desa yang diusulkan menjadi Desa Wisata di Kabupaten Buol. Pengembangan desa wisata menjadi bagian dari visi misi kepala desa. Hal ini sangat penting untuk mendorong peningkatan ekonomi masyarakat. Namun yang menjadi kendala dalam mengembangkan sumber wisata itu, yakni akses jalan masuk ke objek wisata tersebut dan kondisi lingkungan yang belum memadai. Kendala ini dapat diatasi melalui partisipasi masyarakat yang memanfaatkan potensi lokal untuk dapat bersama-sama membenahi akses jalan dan peduli terhadap lingkungan untuk pengembangan desa wisata. Prinsip partisipasi masyarakat ini yang menjadi unsur utama dalam mengembangkan desa wisata yang dicanangkan oleh pemerintah setempat. Dengan demikian, program KKNT Desa Membangun ini sangat tepat dilaksanakan guna mendukung program pemerintah setempat melalui pengembangan wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

1. Persiapan dan Pembekalan
 - a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKNT meliputi tahapan

berikut :

- 1) Perekrutan mahasiswa peserta KKNT oleh LP2M-UNG.
 - 2) Koordinasi dengan pemerintah Desa Botugolu dan Desa Tamit Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol
 - 3) Persiapan desain program pemberdayaan masyarakat
 - 4) Pembekalan (*coaching*) dan pengasuransian mahasiswa peserta KKNT.
- b. Materi persiapan dan pembekalan kepada mahasiswa meliputi:
- 1) Penjelasan peran dan fungsi Mahasiswa dalam KKNT oleh LPPM-UNG
 - 2) Penjelasan Panduan dan Pelaksanakan Program KKNT oleh Kepala Pusat KKN-UNG;
 - 3) Penjelasan tentang tahapan dan metode pelaksanaan KKNT yang telah didesain oleh DPL.
 - 4) Penjelasan tentang mekanisme pencapaian target dan luaran KKNT di Kecamatan Bunobogu oleh DPL.
2. Uraian Program KKN Tematik
- Pelaksanaan tahapan kegiatan KKN:
- a. Pelepasan mahasiswa peserta KKNT oleh LPPM-UNG.
 - b. Pengantaran mahasiswa peserta KKNT ke Kecamatan Bunobogu
 - c. Penyerahan peserta KKNT oleh DPL ke pemerintah kecamatan Bunobogu
 - d. Pengarahan lapangan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
 - e. Survei potensi dan permasalahan

- f. Rancangan program kerja dalam bentuk road map program bersama aparat desa sehingga terdapat keberlanjutan program.
 - g. Pelaksanaan program sesuai dengan tahapan dan jadwal
 - h. Penguatan target KKNT oleh DPL
 - i. Monitoring dan evaluasi pertengahan kegiatan.
3. Rencana Aksi Program

Adapun rencana aksi kegiatan mahasiswa KKNT dan DPL yang akan dilaksanakan di Desa Botugolu dan desa Tamit selama 60 hari didesain dengan memperhatikan target dan luaran KKNT ini.

Adapun volume kerja mahasiswa dihitung dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) yaitu 288 jam kerja efektif dalam sebulan.

Dalam kegiatan KKNT ini secara umum semua mahasiswa KKN bekerja dan berperan aktif dalam mewujudkan target dan luaran program ini. Namun demi keberhasilan luaran program yang sesuai potensi unggulan desa yang sekaligus menjadi solusi bagi permasalahan yang dihadapi masyarakat, maka sangat diharapkan adanya pertimbangan dari pihak LPPM dalam mendistribusikan mahasiswa KKN dari latar belakang jurusan yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan program di Desa Botugolu
- a. Hasil Observasi

Observasi merupakan langkah awal yang dilakukan guna mencari dan menemukan pokok-pokok permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan masyarakat di Desa Botugolu, Kecamatan Bunobogu, Kabupaten Buol.

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan ada beberapa permasalahan yang ditemukan diantaranya: pertama, kurang kesadaran masyarakat tentang kebersihan dan keindahan desa. Kedua, batas desa yang sudah rusak dan batas dusun yang belum di dirikan. Ketiga, ternak warga yang tidak dijaga dengan baik sehingga mengganggu akses jalan di desa tersebut. Keempat, kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemberdayaan pesisir pantai sebagai desa wisata.

b. Hasil Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil observasi dilapangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi desa, maka realisasi yang direncanakan adalah:

a) Kurang kesadaran masarakat tentang kebersihan dan keindahan desa

Ketidakselarasan warna dan bentuk pagar dan juga rimbunya rumput yang tinggi di tempat-tempat umum terutama pekuburan, ada juga lahan kosong sebagai tempat pembuangan sampah oleh masyarakat desa yang di dusun 1 maupun yang di dusun 3. Oleh karena itu, mahasiswa KKN mengajak masyarakat untuk bekerja bakti bersama-sama membersihkan tempat-tempat tersebut, dari dusun 1-3 mengangkat sampah di sekitaran jalan dan jalur air yang tersumbat.

Mahasiswa KKN berinisiatif melaksanakan lomba kebersihan antar dusun dengan aspek penilaian dari kebersihan pekarangan rumah, keselarasan pagar antar rumah dan tanaman obat-obatan di pekarangan rumah, kegiatan ini mulai dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2022, walaupun ada beberapa kendala dalam kegiatan ini.

b) Pembuatan tapal batas antar dusun

Masih belum adanya tapal batas antar dusun di Desa Botugolu ini menjadi salah satu faktor utama. Pembuatan tapal batas dusun ini agar masyarakat setempat ataupun pengguna jalan lainnya yang melintas di jalan Botugolu dapat mengetahui dimana batas dusun yang ada di Desa Botugolu. Pembuatan tapal batas dimulai pada hari Rabu, 16 Maret 2022



Gambar 1
Pembuatan Tapal Batas

c) Sosialisasi Lingkungan dan Penertiban Ternak

Kebersihan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kemajuan suatu Negara. Kebersihan lingkungan mencerminkan kepedulian warga Negara terhadap kesehatan dan kenyamanan umum disekitar. Kesadaran warga untuk bisa menjaga lingkungan hidup yang bersih dan sehat merupakan suatu bukti bahwa pendidikan dan budaya disuatu Negara tetap terpelihra dan diterapkan dengan baik. Oleh Karena itu, sebagai warga Negara Khususnya didesa Botugolu hendaknya peduli dengan menjaga dan melestraikan lingkungan kita agar tetap bersih dan sehat untk mewujudkan desa Botugolu Lebih bersih dan maju kedepan dan terciptanya sikap sosial dan kepedulian lingkungan serta ternak yang masih berkeliaran di jalan raya dan perkebunan warga. Pelaksanaan program lingkungan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2022.

d) Pengembangan ekowisata pantai untuk meningkatkan ekonomi masyarakat

Ekowisata atau ekoturisme merupakan salah satu kegiatan parawisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Faktor pendukung wisata adalah faktor lokasi, faktor topografi, faktor iklim, faktor air, atraksi wisata, aksesibilitas, infrastruktur, akomodasi, saptapesona.

Selain faktor pendukung ada juga beberapa faktor penghambat pengembangan parawisata diantaranya:

- Kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor parawisata
- Kurangnya prioritas pembangunan pemerintah terhadap sektor wisata
- Kurangnya kuantitas dan spesialisasi sumber daya manusia
- Kurangnya kerja sama dengan investor
- Belum terdapat sistem promosi yang menarik

Dengan beberapa faktor tersebut kami mahasiswa KKN mengembangkan salah satu wisata yang ada di desa botugolu, menambahkan item-item yang dapat menarik pengunjung dan kami membuat website guna untuk menyebarluaskan dan mempromosikan wisata tersebut dan juga memberikan bimbingan kepada masyarakat sekitar untuk menjaga keseimbangan alam dan tempat wisata itu. Kegiatan ini dimulai pada 5 Maret 2022 sampai dengan selesai.

2. Pelaksanaan KKN Desa Membangun di Desa Tamit

a. Persiapan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Tematik Universitas Negeri Gorontalo meliputi :

- 1) Persiapan
- 2) Observasi lapangan
- 3) Pemilihan lokasi KKN – Tematik
- 4) Pendaftaran Peserta KKN – Tematik
- 5) Pembekalan bagi mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan (DPL)
- 6) Pengantaran mahasiswa ke lokasi KKN – Tematik
- 7) Monitoring evaluasi
- 8) Penarikan mahasiswa dari lokasi KKN – Tematik

b. Perencanaan Program Kerja

Kuliah Kerja Nyata merupakan perpaduan antara tiga unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan Tematik pada masyarakat. Kegiatan ini lebih mengutamakan aktivitas nyata yang dilakukan oleh para mahasiswa, sehingga keberadaannya dalam masyarakat akan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya warga masyarakat yang berada di lokasi KKN.



Gambar 2
Lokasi Wisata Desa Tamit

Untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan dan sarana pelatihan KKN ini, kami turut andil dalam wadah kegiatan sosial masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas kami (UNG). Wadah kegiatan terencana dan aplikatif tersebut ialah Kuliah Kerja Nyata. KKN merupakan salah satu persyaratan yang harus ditempuh bagi mahasiswa jenjang pendidikan S1 (Universitas Negeri Gorontalo) untuk menyelesaikan masa pendidikannya. Adapun objek (lokasi) KKN yang akan kami selenggarakan di Desa Tamit Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol dengan jumlah kami (Mahasiswa KKN) adalah 8 Orang.

Selanjutnya, dalam persiapan pelaksanaan kegiatan KKN tersebut, kami telah merancang suatu program kegiatan yaitu: "Pengembangan Desa Pariwisata" Sebagai Sarana prasarana dan pranata kawasan pariwisata dengan pendekatan memanfaatkan SDA yang ada di Desa Tamit Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol. Dalam pelaksanaan kegiatan itu tentu saja membutuhkan dukungan dalam berbagai hal. Untuk itulah diperlukannya bantuan bukan hanya dari aparat desa itu sendiri melainkan masyarakat itu sendiri juga.

Perencanaan Program terdiri dari dua program yakni program Inti dan Program Tambahan. Program inti merupakan program yang diusulkan oleh dosen pembimbing lapangan ke pihak LPM yang nantinya akan kita terapkan di lokasi KKN dengan melihat potensi serta kondisi Geografi dan Teritorial pantai yang ada di desa tersebut. Sedangkan program tambahan adalah program yang dibuat langsung atau program hasil dari kesepakatan bersama mahasiswa KKN dengan aparat Desa, masyarakat yang telah dirapatkan. Dengan program inti yang diberikan oleh pihak LPM dan program tambahan dari kami

mahasiswa. Perencanaan program dilaksanakan dengan kerja sama kami (Mahasiswa KKN Desa Tamit) dengan aparat Desa/Kelurahan, Lembaga Permusyawaratan Masyarakat, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Bintara Pembina Desa/Samudera/Angkasa (BABINSA), Karang Taruna, dan Masyarakat dengan melihat kondisi dan lingkungan. Pemberdayaan dan Peningkatan Produktivitas masyarakat Desa Tamit Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol. Program kerja pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dilaksanakan dengan melakukan kerjasama kepada masyarakat desa Tamit dalam mewujudkan konsep serta perancangan kawasan Pariwisata panta Tamit Paradise, dengan kolektivitas dan swadaya Masyarakat,. Melalui pendampingan masyarakat tersebut diharapkan tujuan utama dari program ini yaitu menjadikan Desa Tamit sebagai daerah pesisir pantai yang ramah anak, sehingga harapannya masyarakat Desa Tamit dapat melakukan konservasi dan dukungan moril sehingga terus berkembang dan berkelanjutan.

Volume pekerjaan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dinyatakan dalam bentuk jam kerja efektif dan teratur, setiap mahasiswa dibagi sesuai tupoksi dan kinerja yang ada, dikarenakan kuantitas yang terbatas ka I memaksimalkan pekerjaan dengan system kerja bersama dan individu agar memudahkan menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan telaten.

c. Realisasi Program kerja

Adapun realisasi dalam pelaksanaan program kerja kami selama di sini sebagai berikut:

Program inti yaitu Pengembangan Desa Pariwisata” Sebagai Sarana prasarana dan pranata kawasan pariwisata dengan pendekatan

memanfaat SDA yang ada di Desa Tamit Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol “. Langkah awal dari kegiatan ini dimulai sebagai berikut:

Kegiatan ini merupakan sebuah kegiatan yang diprakarsai oleh mahasiswa dan membutuhkan dukungan penuh dari masyarakat, sehingga dalam hal ini kami mendiskusikan dan menawarkan program kerja ini kepada masyarakat, dalam mempresentasikan konsep dan sekaligus memperkenalkan diri serta membangun kredibilitas antara mahasiswa dan masyarakat, hal ini mendapatkan hal positif dan dukungan tenaga moral maupun moril dari seluruh kalangan masyarakat Desa Tamit, setelah mendapatkan persetujuan komplit kami pun melanjutkan kegiatan ini kerana awal yaitu perancangan konsep perancangan desain.

Dalam kegiatan ini kami mendapatkan perhatian penuh dari dosen DPL untuk mewujudkan sektor pariwisata ini. Selain itu juga dapat bantuan penuh berupa pengadaan material, pendanaan dari Desa, beserta tenaga dari swadaya masyarakat. Langkah awal kami pun melakukan peninjauan lokasi sekitaran pantai bersama kepala Desa yang tentunya didampingi oleh warga sekitar, setelah peninjauan lokasi telah dilakukan kami mengambil peran untuk membuat struktur penataan dan desain dasar berupa sketsa untuk menentukan penempatan lokasi yang akan dibuat, setelah konsep yang dibuat telah matang, mahasiswa memberikan konsep ini kepada Sekdes guna memberikan saran, masukan serta koreksian yang membangun terkait project ini.

Pada hari berikutnya konsep penataan desain ini mendapatkan persetujuan dari pihak aparat Desa Tamit dari sekian panjang revisi dan

improvisasi akhirnya kami pun melangkah ke step selanjutnya, dalam perancangan pembuatan ini Kepala desa dan Pak BABINSA menjadi pemandu dalam menjalankan kelancaran kegiatan ini, peran dari kedua ini adalah hal utama dalam menginstruksikan kerjasama antara masyarakat, sehingga kami dengan mudah mengkooperatifkan kerja lapangan, pengadaan material yang dibelanjakan tidak secara langsung, hal ini berangsur-angsur karena dalam seminggu kami mengoptimalkan kerja dua kali dalam seminggu dikarenakan kegiatan yang padat.

Tidak lupa dengan antusias masyarakat dalam memberikan segala dukungan dan bantuan, hal ini dibuktikan dengan kerja sama masyarakat yang dimulai dari bergotong-royong sekitaran pantai, mahasiswa sebagai konsultan serta memberikan sedikit arahan yang akan dikerjakan bersama-sama sehingga dengan mudah hari pertama pengerjaan ini mencapai pendirian 5 rangka gazebo, pada hari selanjutnya penambahan dilakukan sesuai RAB yang tercantum, sehingga pemasangan material yang kurang dilanjutkan secara bertahap di minggu selanjutnya.

KESIMPULAN

Program kerja mahasiswa KKNT Universitas Negeri Gorontalo tahun 2022 adalah pengembangan destinasi wisata pesisir pantai sebagai peningkatan ekonomi masyarakat Desa Botugolu dan Desa Tamit Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol walaupun ada beberapa kendala akan tetapi tim KKN tetap menyelesaikan program dengan tuntas dan lancar. Hal tersebut karena program yang dijalankan oleh mahasiswa KKN, berkaitan erat dengan program pemerintah Desa terkait dengan

pengembangan destinasi wisata pesisir pantai sehingga apresiasi aparat desa terhadap program KKN begitu maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Rektor UNG melalui LP2M yang telah memberikan hibah Pengabdian melalui Program KKN Tematik Desa Membangun di Kecamatan Bunobogu.

Tak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kecamatan Bunobogu yang telah menerima tim kami untuk melaksanakan pengabdian di Desa Botugolu dan Desa Tamit Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol.

REFERENCES

Inskeep, E. 1991. Tourism Planning, and Integrated and Sustainable Development Approach. New York: Van Nostrand Reinhold

Nasikun. 1997. "Model Pariwisata Pedesaan: Pemodelan Pariwisata Pedesaan untuk Pembangunan Pedesaan yang Berkelanjutan". dalam Prosiding Pelatihan dan Lokakarya Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Nuryanti, W. 1999. Heritage, Tourism and Local Communities.

Pearce, D. 1995. Tourism a Community Approach. 2nd: Harlow Longman.

Wearing, S.L. and Donald, Mc. 2001. "The Development of Community Based Tourism: Re-Thinking The Relationsgip between Tour Operators and Development Agents as intermediaries in rural and isolated area Communities." Journal of Sustainable Tourism.